

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWATAN LUKA OPERASI PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA* (SC) DI RUANG NIFAS RSUD DR. R. SOEDJONO SELONG



MULIANA SARI
NIM:113124186

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2025**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi atas Nama Muliana Sari NIM.113124186 Dengan Judul
**“Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap
Perawatan Luka Operasi Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* (SC) Di Ruang Nifas
RSUD Dr. R. Soedjono Selong”.**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



8 - 7 - 2025

Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep

NUPTK: 1733770671230372

Pembimbing II

Tanggal



8 - 7 - 2025

Ns. Ririnisahawaitun, M.Kep

NUPTK. 1936766667237032

Mengetahui
Ketua Program Studi
SI Ilmu Keperawatan



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep

NUPTK. 6640766667238002

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWATAN LUKA OPERASI PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA* (SC) DI RUANG NIFAS RSUD Dr. R. SOEDJONO SELONG

Muliana Sari¹, Apriani Susmita Sari², Ririnisahawaitun³

ABSTRAK

Latar Belakang: *Sectio caesarea* (SC) merupakan prosedur bedah standar dalam persalinan. Perawatan luka pascaoperasi sangat penting untuk mencegah infeksi dan komplikasi. Edukasi berbasis video bagi ibu pasca SC dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perawatan luka operasi.

Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan video terhadap pengetahuan dan sikap perawatan luka operasi pada ibu post SC di ruang nifas RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Metode: Penelitian *quasi-eksperimental* dengan desain *pretest-posttest* pada 48 responden yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol secara *purposive sampling*. Kelompok intervensi diberikan edukasi video, sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi menggunakan lembar balik. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*.

Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok yang di berikan edukasi menggunakan video dengan *p value* ($p=0,001$). Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok yang di berikan edukasi menggunakan lembar balik dengan *p value* ($p=0,001$). Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pada kelompok yang diberikan edukasi menggunakan video dibandingkan kelompok yang diberikan edukasi menggunakan lembar balik.

Simpulan: Media edukasi menggunakan video lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan edukasi menggunakan lembar balik.

Kata kunci: Edukasi video, Pengetahuan, Sikap, Perawatan luka, *Sectio Caesarea*

Refrensi : 30 Jurnal, 9 Buku

Halaman : 14 halaman

¹Mahasiwa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Hamzar Lombok Timur

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Hamzar Lombok Timur

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Hamzar Lombok Timur

THE EFFECT OF EDUCATION USING VIDEO ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF SURGICAL WOUND CARE IN POST-SECTIO CAESAREAN (SC) MOTHERS IN THE POSTPARTUM ROOM Dr. R. SOEDJONO SELONG HOSPITAL

Muliana Sari¹, Apriani Susmita Sari², Ririnisahawaitun³

ABSTRACT

Background: The Sectio Caesarea (SC) is a standard surgical procedure in childbirth. Postoperative wound care is essential to prevent infections and complications. Video-based education for post-SC mothers is considered effective in improving knowledge and attitudes about treating surgical wounds.

Objective: To determine the effect of education using video on the knowledge and attitude of surgical wound care in post-SC mothers in the postpartum room of dr. R. Soedjono Selong Hospital.

Methods: Quasi-experimental research with a pretest-posttest design was conducted on 48 respondents, divided into intervention and control groups by purposive sampling. The intervention group received video education, while the control group did not. Data was collected by questionnaire and analyzed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests.

Results: After video education, the intervention group's knowledge and attitudes significantly increased ($p = 0.001$). Significant differences were also found between the intervention and control groups after the intervention ($p = 0.029$).

Conclusion: Education using videos effectively improved the knowledge and attitudes of post-SC mothers in the treatment of surgical wounds. Video media can be used as an alternative educational method in the postpartum room.

Keywords: Video education, Knowledge, Attitude, Wound care, Section Caesarea

References: 30 Journals, 9 Books

Pages: 14 pages

¹ Nursing Student, Hamzar Health Sciences College

² Nursing Lecturer, Hamzar Health Sciences College

³ Nursing Lecturer, Hamzar Health Sciences College

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka persalinan SC idealnya berkisar antara 5-15%. Data *WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 mencatat 230 SC per 100.000 kelahiran (WHO, 2018). Di Asia, jumlah persalinan SC terus meningkat hingga mencapai 110.000 kasus pada tahun 2007-2008 (Nurhayati, Andriyani, & Malisa, 2015). Di Amerika Serikat, angka SC mencapai sekitar 73 juta kasus setiap tahun (Astutik & Kurlinawati, 2017).

Di Indonesia, berdasarkan data *Riskesdas* 2018, angka persalinan SC mencapai 9,8%. Provinsi NTB sendiri berada di peringkat ke-22 dari 33 provinsi dengan angka SC sebesar 10,2%, lebih rendah dari angka nasional sebesar 15,3%. Di Kabupaten Lombok Timur, persalinan SC mencapai 12,3%. Sementara itu, di RSUD dr. Soedjono Selong, tercatat 980 kasus SC pada tahun 2023, dan meningkat menjadi 1.070 kasus pada tahun 2024.

Perawatan luka pasca SC meliputi menjaga kebersihan dan kekeringan luka, menghindari tekanan berlebihan pada luka, serta mematuhi jadwal kontrol yang disarankan tenaga kesehatan. Penting juga bagi ibu untuk mengenali tanda-tanda infeksi, seperti kemerahan, bengkak, nyeri hebat, atau keluarnya cairan dari luka.

Hasil observasi awal di ruang nifas RSUD dr. R. Soedjono Selong menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pasca SC memiliki

pengetahuan yang rendah dan sikap yang kurang aktif dalam merawat luka operasi. Banyak ibu masih beranggapan bahwa perawatan luka adalah tanggung jawab penuh tenaga kesehatan selama di rumah sakit, sementara setelah pulang, mereka cenderung mengabaikan perawatan luka atau merasa takut salah dalam melakukannya. Beberapa ibu bahkan menganggap luka akan sembuh dengan sendirinya tanpa memerlukan perawatan khusus.

Selain itu, ibu pasca SC juga menunjukkan sikap yang cenderung tidak peduli terhadap tanda-tanda infeksi. Mereka jarang memeriksa luka secara rutin, bahkan enggan bertanya atau mencari informasi lebih lanjut tentang perawatan luka, baik melalui tenaga kesehatan maupun sumber informasi lainnya. Sikap pasif ini berisiko tinggi menyebabkan komplikasi, seperti infeksi luka operasi (ILO), yang dapat memperlambat proses penyembuhan bahkan membahayakan keselamatan ibu.

Infeksi luka operasi merupakan komplikasi yang cukup sering terjadi pasca bedah, termasuk SC. Menurut WHO, 1 dari 10 pasien bedah mengalami infeksi luka operasi. Di Indonesia, kejadian ILO pasca SC diperkirakan mencapai 14-16% dari seluruh tindakan pembedahan (Adane et al., 2019). Penelitian Kartikasari & Apriningrum (2020) mencatat bahwa dari 96 pasien SC, sebanyak 22 orang (22,9%) mengalami infeksi luka operasi, dengan keluhan seperti nyeri luka, keluarnya cairan

(nanah/darah), serta luka yang tampak merah dan bengkak.

Salah satu upaya mencegah terjadinya ILO adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi kesehatan yang efektif. Salah satu media edukasi yang dinilai efektif adalah video edukasi. Media video sebagai media audiovisual mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik, karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus (Sadin, 2019). Penggunaan video dapat meningkatkan motivasi belajar, menjelaskan prosedur secara lebih nyata, dan membantu penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang (Yudianto, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 25 Januari 2025 di ruang nifas RSUD dr. R. Soedjono Selong, hasil wawancara terhadap 5 ibu pasca SC menunjukkan bahwa 4 ibu belum mengetahui cara merawat luka operasi SC dengan benar, sementara hanya 1 ibu yang memiliki pemahaman tentang perawatan luka. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu pasca SC berpengaruh terhadap sikap mereka yang cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab perawatan kepada tenaga kesehatan. Padahal, keberhasilan perawatan luka pasca operasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif ibu dalam menjaga kebersihan dan memantau kondisi luka secara mandiri setelah pulang ke rumah.

Sikap pasif ini berisiko meningkatkan kejadian infeksi luka operasi (ILO) dan memperlambat proses penyembuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan informasi yang harus segera diatasi melalui pemberian edukasi yang efektif dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Menggunakan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Perawatan Luka Operasi pada Ibu *Post Sectio Caesarea* (SC) di Ruang Nifas RSUD dr. R. Soedjono Selong.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *Nonequivalent Control Group Design*, Populasi adalah semua ibu post SC di ruang nifas RSUD Dr. R. Soedjono Selong pada tahun 2025. Sampel berjumlah 48 orang, dibagi menjadi 24 kelompok intervensi dan 24 kelompok kontrol, menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap. Intervensi berupa edukasi menggunakan video tentang perawatan luka post SC. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Nifas RSUD dr. R. Soedjono Selong. Ruangan ini merupakan tempat perawatan ibu pasca persalinan, termasuk ibu post *sectio caesarea* (SC). Rumah sakit umum daerah dr. R. Soedjono Selong berada di Jl. Prof. M Yamin SH No.55, Kelurahan Majidi, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Saat ini bangunan eksisting RSUD dr. R. Soedjono Selong terletak di atas tanah seluas $\pm 52,060 \text{ m}^2$ (Inventaris Barang (KIB) A per 31 Desember 2022).

2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Kelompok				Total	
		Intervensi		Kontrol			
		f	%	f	%	n	%
Usia	<20 Tahun	0	0%	2	8,3%	2	4,2%
	20-35 tahun	16	66,7%	8	33,3%	24	50%
	>35 Tahun	8	33,3%	14	58,3%	22	45,8%
	Total	24	100%	24	100%	48	100%
Pendidikan	SD	2	8,3%	2	8,3%	4	8,3%
	SMP	7	29,2%	7	29,2%	14	29,2%
	SMA/SMK	11	45,8%	11	45,8%	22	45,8%
	Perguruan Tinggi	4	16,7%	4	16,7%	8	16,7%
	Total	24	100%	24	100%	48	100%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	19	79,2%	20	83,4%	39	81,3%
	PNS/SWAS TA	2	8,3%	2	8,3%	4	8,3%
	Wiraswasta	3	12,5%	2	8,3%	5	10,4%
	Total	24	100%	24	100%	48	100%
Pernah melahirkan dengan SC sebelumnya	Ya	6	25%	7	29,2%	13	27,1%
	Tidak	18	75%	17	70,8%	35	72,9%
	Total	24	100%	24	100%	48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden berusia >35 tahun sebanyak

24 responden (50%). Sedangkan tingkat pendidikan mayoritas responden paling banyak tingkat SMA sebanyak 22 responden (45,8%), dan minoritas yaitu SD sebanyak 4 responden (8,3%). Sedangkan untuk karakteristik pekerjaan diketahui mayoritas paling banyak yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 39 responden (81,3%), dan minoritas sebagai PNS/Swasta sebanyak 4 responden (8,3%). Berdasarkan tabel di atas juga diketahui responden yang pernah melahirkan dengan SC sebelumnya sebanyak 13 responden (27,1%) dan lebih banyak yang belum melahirkan dengan SC yaitu sebanyak 35 responden (72,9%).

3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	8	33,3%	19	79,2%	8	33,3%	11	45,8%
Cukup	10	41,7%	5	20,8%	11	45,7%	12	50%
Kurang	6	25%	0	0%	5	20,8%	1	4,2%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden kelompok intervensi pada pretest sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (41,7%) Sedangkan pada posttest sebagian besar dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 responden (79,2%).

Pada kelompok kontrol pada pretest sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (45,7%) Sedangkan pada posttest kelompok kontrol

sebagiaan besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (50%).

4. Distribusi Sikap Pretest dan Posttest

Sikap	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Positif	11	45,8%	21	87,5%	9	37,5%	19	79,2%
Negatif	13	54,2%	3	12,5%	15	62,5%	5	20,8%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden pada kelompok intervensi pada pretest sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 13 responden (54,2%), Sedangkan pada posttest memiliki sikap positif yaitu sebanyak 21 responden (87,5%).

Pada kelompok kontrol pada pretest sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 15 responden (62,5%), Sedangkan pada posttest pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 19 responden (79,25%).

5. Perbandingan Pengetahuan Pretest (Uji Mann-Whitney)

Waktu Pengukuran	Tingkat Pengetahuan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P Value
		n	%	n	%	
Pretest	Baik	8	33,3%	8	33,3%	.606
	Cukup	10	41,7%	11	45,7%	
	Kurang	6	25%	5	20,8%	
Total:		24	100%	24	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi (*pretest*). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,606$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan kedua kelompok sebelum diberikan edukasi ($p > 0,05$).

6. Perbandingan Sikap Pretest (Uji Mann-Whitney)

Waktu Pengukuran	Sikap	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P Value
		n	%	n	%	
Pretest	Positif	11	45,8%	9	37,5%	.387
	Negatif	13	54,2%	15	62,5%	
Total:		24	100%	24	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi sikap ibu dalam perawatan luka post *sectio caesarea* pada kedua kelompok sebelum diberikan edukasi (*pretest*). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,387$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap ibu pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi ($p > 0,05$).

7. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest (Uji Wilcoxon)

a. Tingkat pengetahuan pada kelompok Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest		P-Value
	n	%	n	%	
Baik	8	33,3%	19	79,2%	<.001
Cukup	10	41,7%	5	20,8%	
Kurang	6	25%	0	0%	
Total	24	100%	24	100%	

b. Tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest		P-Value
	n	%	n	%	
Baik	8	33,3%	11	45,8%	<.001
Cukup	11	45,7%	12	50%	
Kurang	5	20,8%	1	4,2%	
Total	24	100%	24	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat hasil *Uji Wilcoxon* sebelum perlakuan (*pretest*)

dan sesudah perlakuan (*posttest*) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum diberikan edukasi menggunakan video dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video dengan nilai 0,001 ($p < 0.05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value $< 0,05$ yaitu 0,001 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan video terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan luka *post sectio caesarea* (SC) di ruang nifas RSUD. dr. R. Soedjono Selong.

8. Perbedaan Sikap Pretest dan Posttest (Uji Wilcoxon)

a. Perbedaan Sikap pada kelompok intervensi

Sikap	Pretest		Posttest		P-Value
	n	%	n	%	
Positif	11	45,8%	21	87,5%	<.001
Negatif	12	54,2%	3	12,5%	
Total	24	100%	24	100%	

b. Perbedaan Sikap pada kelompok intervensi

Sikap	Pretest		Posttest		P-Value
	n	%	n	%	
Positif	9	37,5%	19	79,2%	<.001
Negatif	15	62,5%	5	20,8%	
Total	24	100%	24	100%	

Berdasarkan tabel hasil Uji Wilcoxon di atas dapat dilihat bahwa sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum diberikan

edukasi menggunakan video dan sesudah nilai diberikan edukasi menggunakan video dengan nilai 0,001 ($p < 0.05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value $< 0,05$ yaitu 0,001 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan video terhadap sikap ibu tentang perawatan luka *post sectio caesarea* (SC) di ruang nifas RSUD. dr. R. Soedjono Selong.

9. Perbandingan Pengetahuan Posttest (Uji Mann-Whitney)

Waktu Pengukuran	Tingkat Pengetahuan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P Value
		n	%	n	%	
Posttest	Baik	19	79,2%	11	45,8%	.029
	Cukup	5	20,8%	12	50%	
	Kurang	0	0%	1	4,2%	
Total		24	100%	24	100%	

Dari tabel di atas menunjukkan hasil perbandingan tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi (*posttest*). Pada kelompok intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 19 orang (79,2%) sedangkan pada kelompok kontrol, responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 11 orang (45,8%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,029$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kedua kelompok setelah diberikan edukasi ($p < 0,05$).

10. Perbandingan Sikap *Posttest* (Uji Mann-Whitney)

Waktu Pengukuran	Sikap	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P Value
		n	%	n	%	
Posttest	Positif	21	87,5%	9	79,2%	.010
	Negatif	3	12,5%	15	20,8%	
Total:		24	100%	24	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perbedaan sikap ibu dalam perawatan luka *post sectio caesarea* setelah diberikan edukasi pada kedua kelompok.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,010$, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap ibu dalam perawatan luka post SC pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan pada kelompok intervensi secara signifikan berpengaruh dalam membentuk sikap yang lebih positif dibandingkan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Sebelum Edukasi

Dari hasil penelitian terhadap 48 responden hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,606$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kedua kelompok sebelum diberikan edukasi ($p> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum intervensi edukasi dilakukan, tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol relatif sebanding.

2. Perbandingan Sikap Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Sebelum Edukasi

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,387$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap ibu pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi dilakukan, sikap kedua kelompok relatif serupa atau sebanding.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 24 responden pada kelompok intervensi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu *post sectio caesarea* setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori cukup (41,7%), dan hanya 33,3% yang memiliki pengetahuan baik, serta 25% tergolong kurang. Namun setelah intervensi edukasi video diberikan, terjadi peningkatan signifikan, di mana 79,2% responden memiliki pengetahuan baik, dan tidak ada satupun yang berada dalam kategori kurang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p<0.001$, yang berarti peningkatan ini sangat signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani & Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan pasien secara

signifikan karena penyajian informasi melalui media audiovisual lebih menarik dan mudah diterima. Penelitian ini juga menemukan bahwa pasien yang mendapatkan edukasi melalui video memiliki skor pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang mendapatkan penyuluhan lisan. Selain itu, penelitian oleh Yuliani dan Septiani (2021) menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui video secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka post operasi. Responden dalam penelitian tersebut merasa lebih terbantu dengan tampilan visual yang jelas, terutama dalam memahami langkah-langkah teknis seperti membersihkan luka dan mengganti balutan.

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, tingkat pengetahuan ibu post *sectio caesarea* tidak mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan edukasi menggunakan lembar balik. Pada saat *pretest*, sebagian besar ibu berada pada kategori cukup (45,7%), diikuti oleh baik (33,3%) dan kurang (20,8%).

Setelah dilakukan edukasi menggunakan lembar balik, terjadi sedikit peningkatan pada kategori baik (45,8%), namun sebagian besar tetap berada pada kategori cukup (50%), dan masih ada 4,2% yang berada pada kategori kurang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0.001$, yang berarti secara statistik ada

perbedaan, namun peningkatannya tidak sebesar kelompok intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Sulastri (2020) yang menyatakan bahwa edukasi tanpa media audiovisual menghasilkan peningkatan pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan edukasi yang menggunakan media video. Demikian pula dengan penelitian Handayani et al. (2019) yang menemukan bahwa metode ceramah memiliki keterbatasan dalam menarik perhatian dan meningkatkan retensi informasi.

5. Sikap Ibu Pretest Dan Posttest Pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian, sikap ibu post *sectio caesarea* pada kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Pada saat *pretest*, sebanyak 45,8% ibu memiliki sikap positif terhadap perawatan luka operasi dan 54,2% memiliki sikap negatif. Namun setelah diberikan edukasi melalui video, sikap positif meningkat tajam menjadi 87,5%, sementara sikap negatif menurun menjadi 12,5%.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0.001$, yang menandakan bahwa edukasi menggunakan video berpengaruh signifikan dalam meningkatkan sikap ibu terhadap perawatan luka operasi post SC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Lestari

(2021) yang menemukan bahwa edukasi melalui media video memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap ibu post operasi. Dalam penelitiannya, ibu merasa lebih tenang, percaya diri, dan memahami pentingnya menjaga kebersihan luka setelah menonton video panduan perawatan. Penelitian serupa oleh Utami et al. (2022) menyebutkan bahwa media video membantu ibu lebih antusias dan peduli terhadap perawatan luka karena mereka melihat langsung bagaimana prosedur dilakukan secara benar.

6. Sikap Ibu *Pretest* Dan *Posttest* Pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan adanya peningkatan sikap positif ibu post *sectio caesarea* terhadap perawatan luka operasi, meskipun tidak sekuat pada kelompok intervensi. Pada saat *pretest*, sebanyak 37,5% ibu memiliki sikap positif dan 62,5% bersikap negatif. Setelah diberikan edukasi menggunakan lembar balik terjadi peningkatan sikap positif menjadi 79,2%, sedangkan sikap negatif menurun menjadi 20,8%.

Uji statistik menunjukkan nilai $p < 0.001$, yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Handayani et al. (2019) yang menemukan bahwa metode ceramah hanya menghasilkan perubahan sikap yang terbatas pada ibu nifas. Sementara itu, penelitian oleh Putri & Sulastri (2020) menyatakan bahwa ibu yang hanya menerima edukasi secara verbal

cenderung memiliki pemahaman dan sikap yang kurang stabil dibanding ibu yang menerima edukasi melalui media audiovisual. Dalam studinya, sikap positif ibu lebih besar pada kelompok yang menerima video karena lebih mudah mengerti dan termotivasi.

7. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Setelah Edukasi

Dari hasil penelitian terhadap 48 responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,029$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kedua kelompok setelah diberikan edukasi ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan kepada kelompok intervensi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan luka post *sectio caesarea* dibandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi edukasi secara langsung.

Penelitian oleh Anggraini, Wahyuningsih, & Suryani (2021) menemukan bahwa ibu post SC yang diberikan edukasi melalui video mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan dibanding kelompok yang mendapatkan edukasi lisan. Hal ini karena video menyajikan langkah-langkah perawatan luka secara konkret, sehingga ibu dapat lebih mudah mengingat dan memahami.

8. Perbandingan Sikap Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Setelah Edukasi

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,010$, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap ibu dalam perawatan luka post SC pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan pada kelompok intervensi secara signifikan berpengaruh dalam membentuk sikap yang lebih positif dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan dalam penelitian Putri & Rosnani (2022) yang membuktikan bahwa penyuluhan menggunakan media video mampu meningkatkan aspek afektif (sikap) secara lebih efektif dibanding ceramah. Mereka menyimpulkan bahwa penyampaian melalui video menciptakan kesan emosional dan mendorong respon sikap lebih cepat. Penelitian oleh Indriyani, Arifin, & Susilawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif berdampak signifikan terhadap peningkatan sikap ibu nifas dalam merawat luka operasi. Video dinilai lebih menarik dan mempermudah ibu dalam memahami pentingnya perawatan luka serta risiko komplikasi jika tidak dilakukan dengan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan video dan lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu *post sectio caesarea* (SC) di ruang nifas RSUD dr. R. Soedjono Selong, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan luka *post sectio caesarea* (SC) sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video. Sebelum intervensi, hanya 33,3% ibu berada pada kategori pengetahuan baik, namun setelah diberikan edukasi video, meningkat menjadi 79,2%. Uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,001$).
2. Sikap ibu terhadap perawatan luka *post sectio caesarea* (SC) mengalami perubahan ke arah yang lebih positif setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Sebelum intervensi sebagian besar sikap ibu terhadap perawatan luka dalam kategori negatif (54,2%) namun setelah diberikan edukasi sikap ibu berubah ke kategori positif (87,5%). Hasil uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,001$).
3. Edukasi menggunakan video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam merawat luka operasi *post sectio caesarea* (SC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value $<0,05$ yaitu 0,001 dapat diartikan bahwa ada

pengaruh pemberian edukasi menggunakan video terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan luka *post sectio caesarea* (SC).

4. Edukasi menggunakan video juga berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap ibu dalam merawat luka operasi *post sectio caesarea* hasil penelitian menunjukkan nilai $p\text{ value} < 0,05$ yaitu 0,001 dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan video terhadap sikap ibu tentang perawatan luka *post sectio caesarea* (SC)
5. Edukasi menggunakan lembar balik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan luka operasi *post sectio caesarea* (SC). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0.001$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan lembar balik.
6. Edukasi menggunakan lembar balik juga berpengaruh terhadap perubahan sikap ibu dalam merawat luka *post sectio caesarea* (SC). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0.001$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan lembar balik.
7. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok yang diberikan edukasi menggunakan video dan lembar balik, di

mana video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,029$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kedua kelompok setelah diberikan edukasi ($p < 0,05$).

8. Terdapat perbedaan sikap antara ibu yang diberi edukasi menggunakan video dan lembar balik, di mana media video lebih efektif dalam membentuk sikap positif terhadap perawatan luka *post sectio caesarea* (SC). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,010$, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap ibu dalam perawatan luka *post sectio caesarea* (SC) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi ($p < 0,05$).

SARAN

1. Untuk Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan seperti bidan atau perawat disarankan untuk menggunakan video sebagai alat bantu saat memberikan edukasi kepada ibu *post sectio caesarea*. Video dapat membantu ibu lebih mudah memahami cara merawat luka operasi dengan baik dan benar.

2. Untuk Rumah Sakit atau Fasilitas Kesehatan

Rumah sakit sebaiknya menyediakan sarana edukasi berupa video yang bisa ditonton ibu selama di ruang perawatan.

Video tersebut sebaiknya berisi informasi penting tentang cara merawat luka, hal-hal yang harus dihindari, dan tanda-tanda bahaya yang perlu diperhatikan.

3. Untuk Ibu *Post Sectio Caesarea*

Ibu yang baru saja menjalani operasi SC disarankan untuk memperhatikan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, termasuk yang disampaikan melalui video. Dengan memahami edukasi tersebut, ibu bisa lebih percaya diri dalam merawat luka sendiri di rumah dan mencegah terjadinya infeksi.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan praktik langsung atau demonstrasi perawatan luka, agar ibu *post sectio caesarea* tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis melalui media edukasi, tetapi juga memahami keterampilan secara praktis dalam merawat luka operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Amelia, A., & Hartati, A. (2020). Pengaruh edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka operasi. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 34–42.
- Anggraini, D., Wahyuningsih, S., & Suryani, R. (2021). Pengaruh edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan ibu post sectio caesarea tentang perawatan luka. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 145–152.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Astutik, P., & Kurlinawati, E. (2017). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea: Di Ruang Delima RSUD Kertosono. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 30-37.
- Castirih, B. (2021). *Epidemiologi Infeksi Luka Operasi di Berbagai Negara: Studi Perbandingan Global*. *Journal of Surgical Infections*, 15(2), 45-60.
- Citrawati, I. A. M. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap ibu dalam perawatan luka post sectio caesarea di RSUD Wangaya Denpasar* (Skripsi, Universitas Dhyana Pura).
- Depkes RI. (2019). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemenkes.
- Erina, S., & Widia, L. (2016). Hubungan antara teknik pernafasan dalam dengan skala nyeri ibu post sectio caesaria 24 jam pertama di rsud dr. H. Andi abdurahman noor tanah bumbu. *Jurnal Darul Azhar*, 1(1), 1-7.
- Fatmawati, D., & Sari, N. (2020). Pengaruh penyuluhan menggunakan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka operasi. *Jurnal Kebidanan Citra Delima*, 12(1), 45–52.

- Fitriyani, L., & Rahmawati, I. (2022). Efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan perawatan luka operasi. *Jurnal Keperawatan Medika*, 10(1), 45–52.
- Handayani, S., Anggraini, R., & Lestari, T. (2019). Pengaruh metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka operasi. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(1), 22–28.
- Hidayat, A.A.A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriyani, T., Arifin, Z., & Susilawati, S. (2021). Pengaruh edukasi audiovisual terhadap peningkatan sikap ibu dalam merawat luka post SC. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 111–117.
- Irianto, K. (2019). *Edukasi Kesehatan dan Perilaku Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Kartikasari, D., & Apriningrum, L. (2020). *Faktor risiko infeksi luka operasi pada pasien post sectio caesarea di rumah sakit XYZ*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(1), 45-53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Lestari, A. D., & Widyaningsih, N. (2021). Efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka operasi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(1), 33–40.
- Lubis, D. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea (SC) Di RSIA Norfa Husada Bangkinang Tahun 2018. *Jurnal Doppler*, 2(2).
- Mustikarani, Y. A., Purnani, W. T., & Mualimah, M. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesaria Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Rs Aura Syifa Kabupaten Kediri. *Jurnal kesehatan*, 12(1), 56-62.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nuraini, R., Suryani, T., & Putri, D. (2021). *Efektivitas Media Video dalam Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.
- Nurhamsyah, D., Mendri, N. K., & Wahyuningsih, M. (2017). Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr) Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 2(2).
- Nurhayati, S., Lestari, R., & Wardhani, N. (2020). Pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu post SC di ruang nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 134–140.
- Nurlaelasari, D., & Ermanto, B. (2023). Perbedaan Efektifitas Edukasi Media Leaflet Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Perawatan Luka Operasi Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea: Differences in the effectiveness of Health Education Using Leaflet and Audiovisual

- Media on Knowledge of Surgery Wound Treatment in Postparta Caesaria. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3), 62-73.
- Putri, N., & Sulastri, D. (2020). Perbandingan efektivitas metode ceramah dan video terhadap peningkatan pengetahuan ibu post sectio caesarea. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 101–107.
- Putri, R. N., & Rosnani, R. (2022). Efektivitas media video dalam meningkatkan sikap ibu nifas terhadap perawatan luka post operasi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(1), 20–28.
- Rahim, A. (2019). *Infeksi Luka Operasi Pasca Sectio Caesarea: Penyebab dan Pencegahannya*. Penerbit Medika.
- Sadin, A. (2019). *Peran Media Video dalam Meningkatkan Pemahaman dan Memori*. Penerbit EduMedia.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal medika respati*, 12(2), 74-84.
- Sari, P., & Lestari, D. (2021). Efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam perawatan luka SC. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 9(2), 97–105.
- Setiani, D. Y., & Warsini, W. (2020). Efektifitas Promosi Kesehatan Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Osteoporosis. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 55-67.
- Siregar, M. H., Susanti, R., Indriawati, R., Panma, Y., Hanaruddin, D. Y., Adhiwijaya, A., ...& Renaldi, R. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Soeyono, D. Y. W., & Putri, R. A. (2024, June). Asuhan Kebidanan Continuty Of Care (COC) pada Ny” J” Umur 20 Tahun di Puskesmas Kota Atambua. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 3, No. 1, pp. 544-552).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I. K., SKM, M., & Bali, S. T. I. K. E. S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan, dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya*. Penerbit Andi.
- Utami, R., Maulida, S., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh media edukasi video terhadap sikap perawatan luka operasi pada ibu post SC. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*, 12(1), 56–62.
- Utami, S. (2016). Efektivitas aromaterapi bitter orange terhadap nyeri post partum sectio caesarea. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 316-323.
- WHO. (2021). *Care of the mother and newborn after caesarean section*. Diakses dari <https://www.who.int/reproductivehealth/publications/>
- World Health Organization. (n.d.). *Global guidelines for the prevention of surgical site infection*. Retrieved from <https://www.who.int>. dikases pada tanggal 28 Januari 2025

Yanti. (2023). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang cara perawatan luka post sectio caesarea di RSUD Awet Muda Narmada* (Skripsi, STIKes Hamzar).

Yuliani, N., & Septiani, R. (2021). Pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka post sectio caesarea. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 9(3), 115–121.

Yulinda, R., & Pratiwi, R. I. (2020). Peningkatan pengetahuan dan kemandirian ibu nifas melalui edukasi menggunakan video animasi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 24–30.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR